

Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Sempaja

Sefti Yollanda Uli Pandiangan^{1*}, Ramdhany Ismahmudi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: seftiyollanda999@gmail.com

Diterima: 20/07/20

Revisi: 26/07/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Puskesmas Sempaja..

Metodologi : Desain yang di gunakan untuk penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 146 responden. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*.

Hasil : Berdasarkan data diperoleh pada saat penelitian dari 146 (100%) responden dukungan keluarga terbanyak adalah baik dengan 79 (54,1%). Pelayanan tenaga kesehatan terbanyak adalah kurang dengan 94 (64,4%). kunjungan lansia terbanyak adalah aktif dengan 85 (58,2%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan pada dukungan keluarga dengan kunjungan lansia nilai *p value* $0.007 < 0,05$ dan pada pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia nilai *p value* $0.545 > 0,05$.

Manfaat : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja.

Abstract

Purpose of study: This research aims to know the relationship between family support and healthcare professionals with elderly visits to elderly Posyandu in the health center.

Methodology : The design used for this research is descriptive correlational with a cross sectional approach. Sampling with Non Probability Sampling technique using Purposive Sampling amounted to 146 respondents. In collecting data using family support questionnaires and healthcare professionals. Data analysis uses univariate and bivariate using *Chi square* test.

Results : Based on data obtained at the time of research from 146 (100%) The most family support respondents are good with 79 (54.1%). The most health care personnel are less than 94 (64.4%). The most elderly visits are active with 85 (58.2%). The results of the Chi Square test show the family support with the elderly visit *P Value* value $0.007 < 0.05$ and on healthcare personnel with the elderly visit *P Value* value $0.545 > 0.05$.

Applications : The results of this insulation can be used as a material of information about the relationship between family support and health care energy with elderly visits to elderly Posyandu in the district Puskesmas Sempaja.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Pelayanan tenaga kesehatan, Kunjungan lansia

1. PENDAHULUAN

Seseorang yang berusia 60 atau lebih atau yang sering disebut lansia adalah seseorang yang mengalami proses dimana terjadi penurunan secara perlahan kemampuan tubuh untuk melakukan perbaikan diri dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit atau infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita. (Constantinidas, 1994 dalam sunaryo, 2016).

Populasi lansia di dunia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, berdasarkan data Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) tentang Word Population Ageing, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat mencapai 2 miliar pada tahun 2050 (data dari United Nations (UN), 2015 dalam bkkn, 2019). Menurut data BPS Usia harapan hidup di Indonesia ditahun 2005 (69,1) meningkat di tahun 2015 (70,1), dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Usia harapan hidup adalah suatu bentuk keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan (Badan Pusat Statistik RI 2015).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur terjadi pelonjakan, dimana pada tahun 2014 jumlah lanjut usia tercatat sebesar 287.218 orang atau 8,57% dari jumlah penduduk Kalimantan Timur sebesar 3.351.432 jiwa (Dinas Sosial KALTIM, 2017). Dengan peningkatan populasi lansia yang terus-menerus, pemerintah membuat beberapa kebijakan dalam

pelayanan kesehatan lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia dalam mencapai masa tua yang sejahtera. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang muncul pada lansia yaitu program kesehatan yang meliputi kegiatan posyandu lansia dengan upaya promotif, preventif, kuratif, *rehabilitative* dan penyuluhan kesehatan. (Sunaryo, 2016).

Posyandu Lansia merupakan salah satu program puskesmas yang dikelola untuk memudahkan lansia memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Namun untuk menjalankan program Posyandu lansia ini bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab dari semua pihak termasuk kader. Kegiatan posyandu lansia yang dijalankan dengan baik akan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia, sehingga kualitas hidup usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Sulistiyorini, 2010).

Dari data Dinkes kota Samarinda tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah sasaran lansia pada tahun 2019 sebanyak 55.983 jiwa dengan 26 puskesmas dan 119 kader (Dinkes kota Samarinda, 2019). Dari studi pendahuluan pada tanggal 6 Mei 2019, jumlah Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda sebanyak 1.509 jiwa, terdapat 3 Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja yaitu Posyandu Lansia Pelangi, Posyandu Lansia Tulip, dan Posyandu Lansia Melati. Data tingkat kehadiran dari posyandu lansia pelangi di bulan Januari 2019 sebanyak 14 lansia yang hadir, di bulan february 2019 terdapat 18 lansia yang hadir, di bulan Maret 2019 terdapat 38 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 15 lansia yang hadir. Di posyandu tulip bulan Januari 2019 terdapat 18 lansia yang hadir, di bulan february 2019 terdapat 17 lansia yang hadir, di bulan Maret 2019 terdapat 16 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 19 lansia yang hadir. Di posyandu melati bulan Januari 2019 terdapat 34 lansia yang hadir, di bulan february 2019 terdapat 27 lansia yang hadir, di bulan Maret 2019 terdapat 23 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 25 lansia yang hadir. Data diatas menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2019 dan April 2019 terjadi penurunan kehadiran lansia yang dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

2. METODOLOGI

Penelitian menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang terdata di Posyandu sebanyak 230. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling* sebanyak 146 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Lansia yang terdaftar di posyandu lansia, Lanjut usia yang berusia lebih dari 60 tahun, lanjut usia yang berpartisipasi menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu lanjut usia yang memiliki gangguan pendengaran, Lansia yang memiliki penyakit berat, Lansia yang memiliki gangguan kejiwaan, Lansia yang mengalami pikun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia pada Data di uji menggunakan *Chi square*.

3. HASIL DANDISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian penelitian dari hubungan dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	60-74 tahun (<i>Elderly</i>)	130	89
	75-90 tahun (<i>Old</i>)	16	11
	>90 tahun (<i>Very Old</i>)	0	0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	101	69,2
	Laki-laki	45	30,8
3	Pekerjaan		
	Pensiun	15	10,3
	IRT	97	66,4
	Swasta	32	21,9
	PNS	2	1,4
4	Jarak Rumah		
	Dekat (<1KM)	146	100
	Jauh (>1KM)	0	0
5	Jumlah Kunjungan pertahun		
	Aktif (≥ 4 kali)	85	58,2
	Tidak aktif (<4 kali)	61	41,8

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berusia 60-74 tahun sebanyak 130 orang (89%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 101 orang (69,2%), pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 97 (66,4%),

jarak rumah ke posyandu seluruh responden dekat yaitu sebanyak 146 orang (100%), dan sebagian besar responden aktif mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 85 orang (58,2%).

3.2 Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	79	51,4
Kurang	67	45,9

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi responden pemberian dukungan keluarga terbanyak adalah baik dengan 79 orang (54,1%)

2. Pelayanan Tenaga Kesehatan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pelayanan Tenaga Kesehatan

Pelayanan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	35,6
Kurang	94	64,4

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi pemberian pelayanan tenaga kesehatan terbanyak adalah kurang sebanyak 94 orang (64,4%)

3.3 Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia

Tabel 4 hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia

variabel	Partisipasi						Nilai P
	aktif		Tidak aktif		total		
	N	%	n	%	n	%	
Dukungan keluarga baik	54	68,4	25	31,6	79	100	0,007
kurang	31	46,3	36	53,7	67	100	

Dari Tabel 4 ditemukan bahwa besar responden yang dukungan keluarga baik dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 25 orang (31,6%). Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang dan aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 31 (46,3%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p=0,007, hal ini berarti nilai $p < \alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja.

2. Hubungan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia

Tabel 5 hubungan antara pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia

variabel	Partisipasi						Nilai P
	aktif		Tidak aktif		total		
	N	%	n	%	n	%	
pelayanan tenaga kesehatan baik	32	61,5	20	38,5	52	100	0,545
kurang	53	56,4	41	43,6	94	100	

Dari Tabel 5 ditemukan sebagian besar responden menyatakan pelayanan tenaga kesehatan baik dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 20 orang (38,5%). Sedangkan responden yang menyatakan pelayanan tenaga kesehatan kurang dan aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 53 orang (56,4%). Dari hasil uji chi-square yang dilakukan diperoleh nilai p=0,545, hal ini berarti nilai $p > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti tidak ada hubungan pelayanan tenaga kesehatan dengan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja.

3.4 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja

1. Analisa Univariat

a) Dukungan Keluarga

Dapat diasumsikan penelitian yang dilakukan kepada 146 responden didapatkan yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 79 (54,1%) sedangkan dukungan keluarga kurang sebanyak 67 (45,9%). sehingga dapat digambarkan, bahwa dukungan keluarga tergolong baik, dukungankeluarga yang baik dapat berperan sebagai pemberi semangat kepada lansia agar aktif mengunjungi posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden didapatkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 79 orang (54,1%) dan kurang sebanyak 67 orang (45,9%). Dari hasil data dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 79 orang (54,1%). Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam hadirnya lansia ke Posyandu. Dukungan keluarga adalah bentuk *support system* baik secara moral ataupun material. (Utami,2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian [Melita \(2017\)](#) dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 56 orang (80%) dan tidak mendukung sebanyak 14 orang (20%) dan Menurut penelitian [Fatma, et al \(2019\)](#) didapatkan hasil responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 46 responden (56,1%) dan responden yang kurang dukungan keluarga sebanyak 36 responden (43,9%). Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan kepada lansia agar mampu menjaga kesehatannya. Dukungan keluarga memiliki peran penting untuk memotivasi lansia untuk pergi ke Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi *support system* seperti mengantar serta menemani lansia ke Posyandu lansia sehingga terbentuklah minat lansia. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan adalah menjaga dan merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, serta membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual untuk lansia ([Maryam,2012](#)).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 146 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 79 orang (54,1%) dan kurang sebanyak 67 orang (45,9%). sehingga dapat digambarkan, bahwa dukungan keluarga tergolong baik, dukungan keluarga yang baik bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

b) Pelayanan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden didapatkan bahwa pelayanan tenaga kesehatan baik sebanyak 52 orang (35,6%) dan kurang sebanyak 94 orang (64,4%). Dari hasil data dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pelayanan tenaga kesehatan yang kurang sebanyak 139 orang (95,2%). Ini sejalan dengan penelitian [Pitayanti \(2018\)](#) dimana didapatkan bahwa sebagian besar pelayanan petugas kesehatan tidak baik 40 orang (57,1%).

Petugas kesehatan mempunyai peran yang penting untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pentingnya berkunjung ke posyandu lansia. Dengan peran petugas kesehatan ini diharapkan lansia akan memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya untuk pergi ke posyandu lansia. Dengan ini maka akan menumbuhkan keaktifan lansia semakin tinggi untuk pergi ke posyandu lansia ([Nugraha, 2016](#)).

Dapat diasumsikan penelitian yang dilakukan kepada 146 didapatkan pelayanan tenaga kesehatan kurang sebanyak 94 (64,4%). sehingga dapat digambarkan, bahwa pelayanan tenaga kesehatan tergolong baik, pelayanan tenaga kesehatan yang baik bisa menumbuhkan pengetahuan yang baik bagi lansia sehingga akan terbentuk pemahaman akan pentingnya untuk pergi ke posyandu lansia.

c) Kunjungan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden didapatkan bahwa kunjungan lansia aktif sebanyak 85 orang (58,2%) dan tidak aktif sebanyak 61 orang (41,8%). Dari hasil data dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai kunjungan aktif sebanyak 85 orang (58,2%). Sebagian besar lansia yang kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia mengalami hambatan atau masalah lain yang menyebabkan lansia kurang aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Adapun hambatan lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan lansia sakit atau lansia sedang tidak ingin hadir ataupun lansia hanya ingin dirumah saja menghabiskan waktu dengan menjaga cucunya , lansia yang beranggapan seperti itu karena mereka malas dalam mengikuti kegiatan atau mereka yang tidak mengetahui akan pentingnya kegiatan Posyandu lansia tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian [Gestinarwati \(2016\)](#) dari 109 responden tidak aktif yaitu sebanyak 87 lansia (79.80%) dan sebanyak 22 lansia (20.20%) termasuk kategori aktif ke posyandu lansia dan penelitian [Prasetya \(2019\)](#) dari 61 responden didapatkan bahwa kunjungan aktif sebanyak 22 (36,1) dan tidak aktif 39(63,9%) Kondisi lansia yang memiliki keterbatasan serta seringkali mengalami penurunan fisik yang lemah akan berpengaruh untuk lansia memanfaatkan pelayanan kesehatan maka akan berpengaruh dengan keaktifan lansia untuk berkunjung ke posyandu [Gestinarwati \(2016\)](#).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 146 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kunjungan aktif sebanyak 85 orang (58,2%). Untuk itu sangat penting untuk memotivasi lansia agar lebih aktif lagi untuk ke Posyandu dengan memberikan pengertian dan pengetahuan tentang pentingnya Posyandu serta memberikan dukungan baik dukungan langsung maupun tidak langsung

2. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Samarinda

a) Dukungan keluarga dengan kunjungan lansia

Hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dengan nilai p-value $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia, Lanjut Usia yang memiliki dukungan keluarga baik dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia sebanyak 25 (31,6%), sedangkan Lanjut Usia yang memiliki dukungan keluarga kurang dan aktif melakukan kunjungan ke posyandu hanya 31 (46,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian [Ariani \(2017\)](#) tentang *Family's support and its effect in increasing the elderly visitation to posyandu* dimana nilai P value $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak atau Analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk upaya yang berikan kepada orang yang dikasihi dengan cara materil ataupun moril, dukungan dapat didapatkan dari keluarga,

teman, atau orang disekitar kita tetapi dukungan dari keluarga yang paling efektif diberikan, hal ini dimasukdkan bahwa keluarga adalah orang yang paling sering bertemu dan berada di sekitar kita sehari-hari sehingga dapat membantu untuk kegiatan sehari-hari (Hastuti, Setyo, & Sudiana, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lasia ke posyandu lasia bisa jadi dikarenakan dukungan keluarga yang diberikan kepada lasia baik akan memotivasi lasia untuk rutin melakukan kunjungan ke posyandu. Lasia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk membuat keputusan, memecahkan suatu masalah, termasuk untuk mengambil keputusan terkait masalah kesehatannya. Dalam dunia kesehatan, keluarga memiliki pengaruh penting sehingga sebisa mungkin keluarga mampu untuk mengingatkan dan memberi informasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya secara berkala di pusat pelayanan kesehatan maupun posyandu lasia (Azizah,2011).

Dari interpretasi diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel dukungan keluarga dan variabel kunjungan lasia ke Posyandu lasia di Wilayah Puskesmas Sempaja. Dengan nilai P value $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lasia ke posyandu lasia di Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja.

b) Pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lasia

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lasia dengan nilai p-value $0,545 > 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lasia ke Posyandu Lasia, Lasia mendapat pelayanan kesehatan baik dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lasia sebanyak 20 (38,5%), sedangkan yang mendapat pelayanan kurang dan aktif berpartisipasi pada posyandu lasia yaitu 53 (56,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Pandiana (2018) yang berjudul *Elderly Visit Routines to Elderly Integrated Service Post in the Working Area of Payung Sekaki Community Health Center Pekanbaru City 2017* dimana nilai P value $0,121 > 0,005$, yang berarti H_0 gagal ditolak. Pelayanan petugas kesehatan merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan agar memotivasi lasia untuk memanfaatkan posyandu, seperti memberikan informasi pentingnya posyandu lasia, memberikan informasi terkait jadwal kegiatan posyandu, serta menanyakan tahu kondisi kesehatan lasia (Sulaiman, 2016).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Septiana (2017) berjudul analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lasia di posyandu lasia wilayah kerja puskesmas patihan kota madiun dimana nilai P value $0,000 > 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan petugas merupakan faktor yang berhubungan terhadap kunjungan lasia di posyandu lasia wilayah kerja puskesmas patihan kota madiun. Menurut Lawrence Green, peran petugas kesehatan merupakan penguat untuk mendorong lasia untuk datang ke Posyandu.

Menurut teori Green mengatakan tenaga kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan lasia (Notoatmodjo, 2010). Hal ini bisa terjadi karena keaktifan lasia dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat membuat lasia tidak aktif dalam mengunjungi posyandu lasia. faktor umur dimana lasia dapat terjadi penurunan fisik yang membuat lasia tidak dapat hadir ke posyandu, pengetahuan lasia yang kurang menyebabkan lasia kurang dalam mendapatkan informasi yang disampaikan oleh kader atau petugas kesehatan terkait jadwal posyandu tempat dilaksanakannya posyandu serta kegiatan posyandu lasia Gestinarwati (2016).

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel pelayanan tenaga kesehatan dan variabel Kunjungan Lasia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Sempaja. Dengan hasil p value $0,545 < 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lasia ke Posyandu Lasia di Wilayah Puskesmas Sempaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Karakteristik Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dominan kepada jenis kelamin perempuan, yang berada pada rentang umur 25-35 tahun atau dewasa awal lebih dominan, pendidikan terbanyak pada D III keperawatan. Adapun untuk masa kerja yang banyak saat lebih dari 3 tahun dan status kepegawaian honorer sebanyak juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat yang tidak mengikuti pelatihan SDKI lebih dominan dibandingkan dengan ikut pelatihan SDKI sebanyak 17 responden (33.3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang terlibat dalam penelitian pengetahuan perawat tentang SDKI yaitu yang pengetahuan kurang terhadap SDKI lebih dominan dibandingkan dengan pengetahuan baik terhadap SDKI. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status keikutsertaan pelatihan pengetahuan perawat Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia dipengaruhi oleh status keikutsertaan perawat dalam pelatihan proses keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lasia ke Posyandu Lasia di Wilayah Puskesmas Sempaja dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden di Posyandu lasia Wilayah Puskesmas Sempaja di peroleh usia lasia tertinggi adalah berusia 60-74 tahun yaitu 130 lasia (89%), jenis kelamin lasia yang dominan adalah perempuan yaitu 101 lasia (69,2%), karakteristik pekerjaan lasia yang terbanyak adalah IRT sebanyak 97 lasia (66,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Dukungan keluarga mayoritas terbanyak adalah baik sebanyak 79 lasia (54,1%), pada variabel Pelayanan tenaga kesehatan mayoritas terbanyak adalah kurang sebanyak 94 lasia (64,4%). Dari hasil jumlah kunjungan mayoritas terbanyak adalah aktif sebanyak 85 lasia (58,2%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan kunjungan lasia ke Posyandu Lasia di Wilayah Puskesmas Sempaja dengan nilai $p=0,007 < 0,05$, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lasia ke Posyandu Lasia

di Wilayah Puskesmas Sempaja dengan nilai $p=0,545>0,05$.

REFERENSI

- Ariani, W. I., Rahmadilyani, N., & Widyawati, W. (2017, September). FAMILY'S SUPPORT AND ITS EFFECT IN INCREASING THE ELDERLY VISITATION TO POSYANDU. *In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health* (No. 2, pp. 181-185).
- Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2019). Informasi Demografi.BKKBN.https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/info_demo_vol_1_2019_jadi.pdf
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*, Jakarta : BadanPusat Statistik
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda . Laporan Posbindu Di Kota Samarinda Tahun 2019.
- Dinas Sosial Kalimantan Timur. (2017). Data Jumlah Penduduk Kalimantan Timur. Dinas Sosial Kalimantan Timur.
- Fatmawati, D. S., & Soesanto, E. (2019). Increased the Intensity of Elderly Visit to Posyandu with Family Support. *South East Asia Nursing Research*, 1(3), 137-141.
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan, Volume XII, No. 2, Oktober 2016*
- Hastuti, L., Setyo, N. W., & Sudiana, A. N. (2015). Hubungan Antar Dukungan Keluarga degan Motivasi Lansia untuk Datang ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pal Tiga Pontianak 2015. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* , 5.
- Maryam, S, dkk. (2010). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta:Salemba Medika.
- Melita m (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *skripsi*
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nugraha, N. A. (2016). Hubungan Antara Jarak dengan Kualitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar. *Artikel ilmiah* , 3.
- Pandiana, L., & Ningsih, S. S. (2018). Elderly Visit Routines to Elderly Integrated Service Post in the Working Area of Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(3), 76-80.
- Pitayanti, A. (2018). Sikap Lansia Dan Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Di Posyandu Wilayah PKM Patihan. *Jurnal*.
- Prasetya, dkk .(2019). Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*
- Septiana, W (2017). faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas patihan kota madiun. *Jurnal*
- Sulaiman (2018). hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *skripsi*
- Sulistyorini C.I, Pebriyanti S, Proverawati A, (2010). Posyandu & Desa Siaga,Nuha Medika.
- Sunaryo, dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Utami (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal*